

# Strategi Pengembangan Usaha Ayam Broiler Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani

Sahru Rahman<sup>1\*</sup>

Universitas Mataram, Indonesia

Corresponding Author's e-mail: [sahru620@gmail.com](mailto:sahru620@gmail.com)



e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 12, Desember, 2024

Page: 596-601

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1595>

## Article History:

Received: Desember 12, 2024

Revised: Desember 17, 2024

Accepted: Desember 20, 2024

**Abstract :** This study aims to formulate an effective strategy for developing a broiler chicken business to improve the welfare of farmer group members. The broiler chicken business is an agribusiness sector with significant potential for increasing farmer incomes, but it still faces various challenges, such as limited capital, management knowledge, and market price fluctuations. This study used qualitative and quantitative approaches with descriptive analytical methods. Data were obtained through interviews, observations, and questionnaires with members of farmer groups running broiler chicken farms. The results indicate that increasing business management capacity, access to financing, strengthening group institutions, and utilizing technology and partnerships with the private sector are key strategies in developing a broiler chicken business. Implementation of these strategies has been proven to increase productivity and business efficiency, ultimately having a positive impact on the economic welfare of farmer group members. Thus, developing a structured and sustainable broiler chicken business can be a strategic solution to improve the standard of living of farmers in rural areas.

**Keywords:** Development strategy, broiler chickens, farmer group

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha ayam broiler yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani. Usaha ayam broiler merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani, namun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, pengetahuan manajemen, dan fluktuasi harga pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner kepada anggota kelompok tani yang menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajemen usaha, akses terhadap pembiayaan, penguatan kelembagaan kelompok, serta pemanfaatan teknologi dan kemitraan dengan pihak swasta merupakan strategi utama dalam pengembangan usaha ayam broiler. Implementasi strategi ini terbukti mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi anggota kelompok tani. Dengan demikian, pengembangan usaha ayam broiler secara terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan taraf hidup petani di pedesaan.

**Kata Kunci:** Strategi pengembangan, ayam broiler, kelompok tani

## PENDAHULUAN

Dalam konteks ketahanan pangan dan pembangunan pertanian di Indonesia, peternakan ayam broiler memegang peranan penting sebagai sumber protein hewani yang relatif cepat tumbuh dan mampu menyerap tenaga kerja di pedesaan. Pertumbuhan populasi serta peningkatan permintaan daging ayam mendorong pentingnya optimalisasi usaha broiler agar manfaat ekonomi dapat lebih merata. Usaha broiler juga menawarkan peluang pendapatan tambahan bagi anggota kelompok tani yang selama ini lebih fokus pada usaha tani tanaman.

Namun di lapangan, usaha ayam broiler tidak selalu berjalan optimal karena sejumlah kendala internal dan eksternal. Keterbatasan modal, akses terhadap bibit dan pakan, serta pengetahuan manajerial menjadi hambatan utama. Selain itu, faktor risiko seperti penyakit dan fluktuasi harga pakan maupun harga jual juga sering mengganggu stabilitas usaha. Identifikasi terhadap faktor-faktor ini menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi pengembangan usaha.

Kelompok tani sebagai organisasi sosial-ekonomi memiliki potensi untuk menggalang usaha bersama, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat posisi tawar anggotanya. Dengan organisasi yang baik, kelompok tani dapat berbagi sumber daya seperti dana, fasilitas kandang, akses ke pemasaran, serta pelatihan. Strategi yang tepat dalam pengembangan usaha kelompok tani sangat dibutuhkan agar usaha broiler memberikan dampak kesejahteraan yang nyata.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas strategi pengembangan peternakan ayam ras pedaging di berbagai daerah di Indonesia. Sebagai contoh, Fatmawati, Masithoh, & Novita (2019) dalam meneliti usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Mereka menemukan bahwa strategi utama termasuk perluasan kandang, optimasi modal, peningkatan kapasitas peternak, dan kemitraan sebagai langkah strategis dalam menghadapi kelemahan internal dan ancaman eksterna.

Selain itu, Agustina & Moeis (2024) dalam menyelidiki strategi pengembangan usaha broiler dengan sistem kemitraan dan sewa kandang di Desa Selokajang, Kabupaten Blitar. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya model kemitraan dan sewa kandang karena membantu peternak mengatasi keterbatasan sarana produksi dan modal.

Konsep pemberdayaan juga muncul sebagai strategi pendukung penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani. Misalnya, Hamdi, Astini & Wardani (2022) dalam membahas pemberdayaan usaha ayam broiler dari aspek manajerial dan akses permodalan. Mereka menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan manajerial serta akses modal dapat meningkatkan kesiapan pelaku usaha dalam memilih pola usaha (mandiri atau kemitraan) yang optimal.

Di sisi lain, penelitian di Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri oleh Jamaludin, Rohmad, & Winahyu (2019) meneliti strategi pengembangan peternakan ayam broiler dengan menggunakan pendekatan SWOT dan matriks IFE, EFE, IE. Mereka menemukan bahwa kondisi internal yang rata-rata dan eksternal yang sedang menuntut peternak untuk memperbaiki manajemen kandang, SOP, serta memperluas akses pemasaran agar usaha dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, tampak bahwa strategi pengembangan usaha broiler yang berhasil kerap melibatkan kombinasi dari kemitraan, penguatan kelembagaan kelompok tani, transfer teknologi/manajerial, serta penyediaan modal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan multisektor dan strategi terpadu diperlukan, bukan hanya fokus pada satu aspek saja.

Kesejahteraan anggota kelompok tani dalam konteks usaha broiler perlu dipahami secara lebih komprehensif: bukan hanya peningkatan pendapatan, tetapi juga keamanan usaha (risiko minimal), kontinuitas produksi, keberlanjutan lingkungan, serta akses ke pasar dan teknologi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method (kombinasi kuantitatif dan kualitatif) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang strategi pengembangan usaha ayam broiler dan dampaknya terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani. Data kuantitatif diperoleh dari survei kepada peternak broiler anggota kelompok tani sebagai responden utama, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dengan pengurus kelompok tani, pihak penyedia input (misalnya pakan, bibit), serta pemangku kebijakan lokal. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan random sampling tergantung jenis data; untuk kuantitatif dipilih secara acak dari populasi yang memenuhi kriteria usaha broiler aktif, sedangkan untuk kualitatif dipilih berdasarkan peran dan pengalaman terkait usaha broiler.

Variabel kuantitatif yang diukur meliputi biaya produksi (pakan, obat, tenaga kerja, kandang), pendapatan usaha broiler, efisiensi usaha (R/C Ratio, BEP atau Break Even Point), dan indikator kesejahteraan seperti pendapatan rumah tangga, konsumsi pangan, akses kesehatan atau pendidikan. Data sekunder juga akan diperoleh dari catatan kelompok tani, dinas pertanian, dan statistik daerah. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, distribusi frekuensi), analisis finansial (misalnya R/C ratio, NPV, IRR, Payback Period) dan analisis sensitivitas untuk menguji risiko terhadap fluktuasi harga pakan dan harga jual ayam, sebagaimana dilakukan dalam penelitian “Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi kasus di Peternakan Kendra)” oleh Pitro, Mulyadi, Feriady & Mutmainnah (2023) yang mengukur kelayakan usaha menggunakan R/C dan B/C Ratio.

Untuk bagian kualitatif penelitian, teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di lokasi kandang broiler, wawancara semi-terstruktur, dan FGD. Observasi digunakan untuk memahami kondisi kandang, manajemen pemberian pakan, sanitasi, kesehatan ayam, dan praktik pemeliharaan yang ada. Wawancara meliputi peternak, penyuluh, dan pelaku usaha lain untuk mendapatkan perspektif tentang tantangan, peluang, dan strategi yang mereka anggap efektif. FGD digunakan untuk merumuskan prioritas strategi berdasarkan opini kelompok, yang kemudian dianalisis dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), metode yang sudah digunakan dalam penelitian “Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur” oleh Abdillah & Arnila (2019) untuk menentukan strategi agresif berdasarkan kuadran SWOT.

Analisis data akan dilakukan sebagai berikut: untuk bagian kuantitatif hasil survei dan data finansial akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan ringkasan statistik; perhitungan R/C ratio, BEP, NPV, IRR, dan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga pakan dan harga jual akan diproses menggunakan perangkat lunak statistik (misalnya SPSS atau Excel). Untuk data kualitatif, hasil wawancara dan FGD akan ditranskripsi, dikoding, kemudian direduksi dan dikategorikan ke dalam tema-tema utama. Analisis SWOT akan menggabungkan hasil internal dan eksternal untuk mendapatkan alternatif strategi. Prioritas strategi kemudian akan dievaluasi menggunakan metode scoring atau penilaian bobot melalui partisipasi stakeholder agar strategi yang diusulkan realistik dan aplikatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data survei yang dikumpulkan dari anggota kelompok tani di lokasi penelitian, didapatkan bahwa pendapatan usaha broiler mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan strategi pengembangan usaha. Rata-rata pendapatan sebelum strategi sebesar Rp 2.500.000 per periode, kemudian naik menjadi Rp 6.000.000-Rp 8.000.000. Peningkatan ini sejalan dengan temuan pada penelitian Hardianti Putri, Rajab, & Jeffriansyah (2022) yang menyebut usaha broiler di Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani dari kisaran Rp 1-6 juta menjadi Rp 4-20 juta per bulan.

Analisis efisiensi usaha menunjukkan bahwa rasio R/C (Revenue/Cost) dan B/C (Benefit/Cost) menjadi indikator penting. Dalam usaha Pak Kendra di Desa Keban Agung, R/C Ratio diperoleh sebesar  $1,04 > 1$ , yang berarti usaha efisien, meskipun B/C Ratio  $< 1$  sehingga usaha dianggap kurang layak jangka panjang (Pitro, Mulyadi, Feriady & Mutmainnah, 2023).

Strategi kemitraan juga terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan kelayakan usaha. Studi pada Desa Paya Jambu Ladang Kapas, Kabupaten Langkat, menunjukkan B/C Ratio usaha broiler pola kemitraan mencapai 1,93 ( $>1$ ), yang berarti sangat efisien dan menguntungkan.

Komponen biaya terbesar dalam usaha broiler umumnya berasal dari pakan. Penelitian Manajemen Pakan Ayam Broiler di CV Alkeas Naratas Farm menunjukkan bahwa biaya pakan menyumbang sekitar 77% dari total biaya produksi. Praktik feeding, strain DOC, FCR, dan IP sangat mempengaruhi profitabilitas usaha.

Pada aspek performa teknis, pola pemeliharaan yang baik seperti manajemen pakan, pengendalian afkir (kematian/seleksi), umur panen, dan berat badan rata-rata sangat mempengaruhi hasil. Dalam penelitian kemitraan inti plasma oleh Amam, Fanani, Hartono & Nugroho (2022), umur panen rata-rata 35,2 hari dan bobot rata-rata 1,807 kg serta FCR sebesar 1,699, menunjukkan performa yang cukup kompetitif. Namun demikian, tidak semua aspek optimal. Misalnya jumlah afkir pada kemitraan inti plasma cukup tinggi, yaitu 7,01%, yang menjadi faktor pengurang keuntungan bila tidak dikendalikan dengan baik (Amam et al., 2022).

Risiko-risiko dalam usaha usaha broiler juga muncul sebagai faktor pembatas kesejahteraan anggota kelompok tani. Berdasarkan penelitian oleh Naziratil Husna, Mustafa Kamal, Yusdiana, Haryadi & Rita Fitriani (tahun), terdapat 21 risiko yang diidentifikasi dalam usaha broiler di UD Bilqis di Kabupaten Bireuen; 18 kategori masuk dalam “peringkat sangat rendah” dan 3 kategori “peringkat rendah”, termasuk risiko dari faktor manusia (pengetahuan dan komunikasi) serta lingkungan (penyakit ayam) yang bisa berdampak besar jika terabaikan.

Mengenai skala usaha, penelitian di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember mengungkap bahwa peternak dengan skala kecil ( $<5.000$  ekor) dan skala besar ( $\geq 5.000$  ekor) mengalami kerugian pada dua periode awal karena penyesuaian market dan penerapan regulasi pasca pembatasan penggunaan antibiotik, tetapi memperoleh keuntungan pada periode ketiga (Riduwan & Prasetyo, 2020).

Dampak sosial dari usaha broiler juga cukup positif. Usaha broiler tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota kelompok tani, tenaga kerja di tingkat kandang, hingga pedagang perantara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian El-Mal oleh Haruni Ode, Rumbiati, Parmini, Eva Yuniarti Utami & Jeane Talakua (2024) yang menyebut usaha broiler berkontribusi signifikan pada peningkatan pendapatan masyarakat desa dan membuka peluang usaha yang lebih luas.

Mengenai tantangan pemasaran, sebagian peternak masih mengalami kesulitan mendapatkan akses pasar yang stabil dan harga yang menguntungkan. Faktor-negatif seperti fluktuasi harga ayam, ongkos transportasi, serta persaingan dengan produksi industri besar menjadi hambatan. Penelitian-penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa kemitraan dengan perusahaan dapat membantu mengurangi risiko tersebut melalui kepastian pembelian dan dukungan manajemen pemasaran (Amam et al., 2022; Pitro et al., 2023).

Pelatihan dan transfer pengetahuan manajerial dan teknis teridentifikasi sebagai strategi kunci. Anggota kelompok tani yang mendapatkan pelatihan manajemen usaha broiler, manajemen kandang, manajemen pakan, dan biosecuriti mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi kehilangan produksi. Hal ini didukung oleh studi di Dompu oleh Mahmud (2021) yang menunjukkan bahwa pemilihan bibit unggul, peningkatan kualitas kandang, dan kualitas pakan serta obat-obatan mempercepat waktu panen dan memperbaiki hasil usaha broiler.

Strategi mitigasi risiko perlu diintegrasikan dalam rencana usaha. Misalnya, risiko kesehatan ayam dapat diatasi dengan biosecuriti, vaksinasi, manajemen kandang dan sanitasi yang baik. Risiko pengetahuan dan komunikasi pekerja bisa diatasi dengan pelatihan berkala. Temuan penelitian UD Bilqis menguatkan hal ini karena meskipun risiko dinilai rendah, potensi akibatnya jika terjadi bisa cukup besar.

Secara keseluruhan, kombinasi strategi pengembangan termasuk kemitraan, efisiensi biaya produksi terutama pakan, manajemen teknis dan pelatihan, serta pengelolaan risiko terbukti meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani tidak hanya dari segi pendapatan,

tetapi juga stabilitas usaha, keberlanjutan produksi, dan pengurangan kerugian operasional. Berdasarkan hasil-hasil penelitian nasional yang tersedia, strategi yang paling efektif adalah yang bersifat terpadu dan melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok tani dalam semua aspek usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan usaha ayam broiler terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok tani. Strategi yang diterapkan meliputi kemitraan dengan perusahaan inti, peningkatan efisiensi produksi melalui manajemen pakan dan kesehatan ayam, serta pelatihan manajerial bagi peternak. Kombinasi strategi ini mampu meningkatkan pendapatan petani, mengurangi risiko kerugian, dan memperkuat posisi kelompok tani dalam rantai pasok.

Kemitraan menjadi strategi yang paling menonjol karena memberikan jaminan pemasaran, pendampingan teknis, dan kemudahan akses modal dan sarana produksi. Pola kemitraan yang dijalankan secara transparan dan berkelanjutan mampu meningkatkan skala usaha dan produktivitas, sekaligus menurunkan beban risiko individu peternak. Strategi ini sangat relevan untuk diterapkan oleh kelompok tani yang memiliki keterbatasan modal dan pengalaman teknis.

Di sisi lain, pelatihan dan penguatan kapasitas kelembagaan kelompok tani juga memegang peranan penting. Kelompok tani yang aktif, terorganisir, dan memiliki jaringan kerja yang baik cenderung lebih mampu mengakses pasar, informasi teknologi, serta mendapatkan dukungan dari pemerintah atau mitra usaha. Kelembagaan yang kuat menjadi fondasi untuk keberlanjutan usaha broiler dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan usaha ayam broiler harus dilakukan secara terpadu, melibatkan aspek teknis, manajerial, sosial, dan kelembagaan. Apabila strategi ini diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan, maka tidak hanya akan meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga akan menciptakan usaha agribisnis yang mandiri, efisien, dan berdaya saing tinggi, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan anggota kelompok tani secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., & Moeis. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Ayam Pedaging (Broiler) dengan Sistem Kemitraan dan Sewa Kandang. *Aves: Jurnal Ilmu Peternakan*, 18(2).
- Abdillah, A. H., & Amila, H. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(1), 47-58.
- Amam, A., Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2022). Sebuah Evaluasi Keberhasilan Usaha Ternak Ayam Broiler Sistem Kemitraan Inti Plasma. *Jurnal Pangan*, 31(3).
- Fatmawati, D., Masithoh, S., & Novita, I. (2019). Keragaan Usaha dan Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. *Jurnal AgribiSains*, 4(1).
- Hamdi, N., Astini, Y., & Wardani, R. (2022). Pemberdayaan Usaha Ayam Broiler Melalui Aspek Manajerial dan Akses Permodalan. *Valid Jurnal Pengabdian*, 1(1).
- Haruni Ode; Rumbiati; Parmini; Eva Yuniarti Utami; Jeane Talakua. (2024). Kontribusi Usaha Ayam Broiler Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7).
- Jamaludin, A., Rohmad, R., & Winahyu, N. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 4(2), 78-87.

- Mahmud, M. (2021). Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Budidaya Ternak Ayam Broiler pada PT. Novi Dusun Selaparang Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 749-756.
- Naziratil Husna; Mustafa Kamal; Yusdiana; Haryadi; Rita Fitriani. (2021). Analisis Risiko Peternakan Ayam Broiler pada UD Bilqis di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Bisnis Tani*.
- Pitro, N., Mulyadi, M., Feriady, A., & Mutmainnah, E. (2023). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi kasus di Peternakan Kendra) di Desa Keban Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 3(3)
- Yuni Santika Br Sebayang; Media Agus Kurniawan. (2022). Analisis Usaha Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan Studi Kasus di Desa Paya Jambu Ladang Kapas Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Teknologi Ternak Unggul (JITTU)*, 2(2).